

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bukti paling nyata bahwa manusia merupakan makhluk sosial adalah adanya kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama. Setiap individu, tanpa kecuali, tidak dapat hidup sepenuhnya mandiri tanpa keterlibatan orang lain di sekitarnya. Sejak dilahirkan hingga akhir hayat, manusia senantiasa membutuhkan dukungan baik secara fisik, emosional, maupun sosial dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga, kerabat, hingga teman. Ketergantungan ini bukanlah bentuk kelemahan, melainkan refleksi dari kodrat manusia yang saling terhubung dan saling membutuhkan dalam menjalani kehidupan. (Lubis, 2020).

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk menyatukan pemahaman atau makna antara pihak yang menyampaikan pesan (komunikator) dan pihak yang menerima pesan (komunikan). Dalam kajian ilmiah, para ahli menawarkan berbagai definisi konseptual dari berbagai perspektif. *Hovland, Janis, dan Kelley* seperti yang dikutip oleh *Forsdale* menggambarkan komunikasi sebagai proses di mana seseorang memberikan rangsangan, umumnya melalui kata-kata, untuk mempengaruhi perilaku individu lain. Sementara itu, *Harold D. Lasswell* menjelaskan komunikasi sebagai proses yang dapat dijabarkan melalui pertanyaan kunci yaitu “siapa yang mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan dampak seperti apa”. Sedangkan menurut *John B. Hoben*, komunikasi hanya dapat disebut berhasil apabila terjadi pertukaran pikiran atau ide secara lisan yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. (Alhidayatullah, Harahap, & Subhan, 2021).

Komunikasi dianggap efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat memberikan sebuah perubahan yang sesuai dengan tujuan komunikator (Zikri & Achmad, 2017). Efek yang ditimbulkan diantaranya terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, hingga perilaku dari komunikan. Menurut EM. Griffin, komunikasi merupakan sebuah proses antar individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi sifat hubungan diantara keduanya sehingga dapat berdampak

pada cara pandang atau sudut pandang (Griffin, 2012). Pertukaran informasi dalam komunikasi yang paling berpengaruh bukan tentang apa isi pesan yang disampaikan, tetapi bagaimana cara merespon satu sama lain untuk saling berinteraksi. Proses interaksi dapat menimbulkan pengaruh terhadap komunikasi dalam sebuah kelompok. Struktur bahasa suatu budaya dapat berpengaruh terhadap perilaku individu sehingga dapat mempengaruhi peran kelompok.

Efektivitas komunikasi dapat dimulai dari pemilihan media komunikasi, isi pesan, dan penentuan peran komunikator (Setiadi, 2016). Dalam proses komunikasi, pemilihan media yang tepat memiliki peran krusial dalam memastikan pesan tersampaikan secara efektif kepada penerima. Media komunikasi idealnya disesuaikan dengan karakteristik audiens agar informasi dapat diterima dengan baik dan menjangkau sasaran secara optimal. Penyesuaian ini tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis atau preferensi audiens, tetapi juga harus selaras dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Dengan demikian, efektivitas penyampaian pesan sangat bergantung pada kesesuaian antara media yang digunakan, konteks komunikasi, dan arah tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Kemudian mempertimbangkan isi pesan yang akan disampaikan serta memastikan isi pesan terstruktur dan jelas. Efektivitas komunikasi yang terpenting adalah mempertimbangkan peran dari komunikator dan kredibilitas (Setiadi, 2016). Pemahaman terhadap variasi media menjadi aspek penting dalam merancang strategi komunikasi yang efisien dan tepat sasaran, tersedia beragam jenis saluran yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan secara efektif. Setiap bentuk media memiliki karakteristik, keunggulan, serta keterbatasan tersendiri, yang penggunaannya perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan komunikasi. Pemilihan sarana yang tepat akan membantu memperkuat pemahaman pesan, menjangkau audiens yang dituju, serta mendukung tercapainya tujuan komunikasi secara optimal. Pancaindra berperan sebagai alat alami dalam menyampaikan dan menerima pesan, sehingga kerap dianggap sebagai sarana utama dalam proses komunikasi. Di samping itu, terdapat media pendukung lainnya yang bersifat teknis, seperti telepon, surat, dan telegram, yang dikategorikan sebagai media komunikasi antarpribadi. Tidak hanya terbatas pada perangkat fisik atau biologis, bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, juga dapat

dimaknai sebagai medium komunikasi. Misalnya, kegiatan seperti bersih desa yang sarat dengan nilai keagamaan dan kultural menjadi wadah terjadinya pertukaran makna antarindividu dari latar belakang agama dan budaya yang beragam. Komunikasi tidak terbatas pada penggunaan media formal semata, melainkan juga tercermin dalam aktivitas sosial yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah alat vital yang mendasar yang diperlukan untuk proses sosial. Komunikasi dianggap mendasar karena setiap manusia baik perorangan maupun kelompok, manusia primitif ataupun modern, memiliki rasa ingin bertahan hidup dengan memperebutkan kekuasaan dan kebijakan. Dalam proses tersebut, membutuhkan interaksi sosial melalui komunikasi. Manusia yang hidup di zaman purba melakukan mobilisasi untuk bertahan hidup dengan melakukan berburu, bercocok tanam, sampai berdagang. Hingga terjadi revolusi besar dari tradisional menjadi modernisasi di tengah masyarakat. Memasuki keberagaman fenomena digitalisasi serta perpaduan internet, kemajuan teknologi informasi memungkinkan untuk terjadinya hubungan yang dibangun lebih luas.

Komunikasi yang efektif menjadi wadah untuk memfasilitasi kolaborasi dan koordinasi. Komunikasi yang terjalin secara efektif sangat krusial dalam mencegah munculnya kesalahpahaman maupun konflik yang tidak diinginkan. Memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif dan jujur dapat menimbulkan perbaikan kinerja, pemahaman yang lebih baik mengenai *value* yang dimiliki masing-masing anggota organisasi, serta mempermudah evaluasi tindakan perbaikan yang diperlukan. Pentingnya menciptakan budaya komunikasi yang kuat di dalam sebuah organisasi untuk mendorong keterlibatan, kejujuran, serta saling mendengarkan dapat mempengaruhi ikatan antar anggota organisasi yang efektif, peningkatan koordinasi dan kolaborasi, serta membantu mendorong peningkatan kinerja yang lebih baik dalam sebuah organisasi secara keseluruhan. Komunikasi yang transparan dan lugas memudahkan terciptanya saling pengertian antara pihak-pihak yang terlibat.

Dalam konteks sosial masyarakat modern, organisasi merupakan entitas penting yang memiliki peran dalam bidang ekonomi, sosial, hingga dinamika politik. Keberadaan organisasi tidak hanya sebatas wadah formal yang menjalankan fungsi administratif, melainkan juga sebagai aktor strategis dalam mempengaruhi opini publik, mengadvokasi kebijakan, dan mengawal jalannya pemerintahan yang akuntabel. Dalam konteks Indonesia, peran organisasi semakin krusial ketika dikaitkan dengan isu fundamental bangsa yaitu korupsi. Perubahan dari sistem pemerintahan yang otoriter menuju demokratis tidak hanya membawa dampak terhadap struktur politik dan sosial, tetapi juga terhadap bagaimana organisasi baik pemerintahan maupun non-pemerintah berkomunikasi, beradaptasi, dan mengambil peran strategis dalam masyarakat. Tantangan pemberantasan korupsi, terutama di tingkat lokal, memerlukan pendekatan yang tidak hanya reaktif tetapi juga strategis dan kolaboratif. Dalam hal ini, komunikasi organisasi bukan sekadar pelengkap, melainkan alat utama untuk membangun legitimasi, mendorong partisipasi masyarakat, dan mempengaruhi kebijakan secara konstruktif.

Sebagai perpanjangan dari aspirasi publik, organisasi masyarakat sipil memainkan peran strategis dalam mengontrol kebijakan pemerintah, mengedukasi masyarakat, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas. Namun, agar dapat tetap relevan, dipercaya, dan mampu membawa perubahan nyata di tengah masyarakat, organisasi masyarakat sipil harus terus memperkuat fungsi komunikasi dalam organisasi. Meskipun memiliki peran strategis, organisasi masyarakat sipil seperti *Malang Corruption Watch* (MCW) juga menghadapi tantangan serius, terutama di tingkat lokal. Relasi kuasa yang tidak seimbang, intimidasi politik, serta keterbatasan akses informasi menjadi penghambat dalam menyuarakan isu-isu krusial.

Berawal dari komunitas diskusi yang sudah berjalan sebelum reformasi 1998, *Malang Corruption Watch* (MCW) resmi berubah menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) pada 31 Mei 2000. Sejak itu, MCW menjadi organisasi yang konsisten dalam melakukan pemantauan, advokasi, dan edukasi publik terkait isu korupsi di Malang Raya. MCW merupakan lembaga independen yang memiliki sumber dana yang dikelola sendiri melalui usaha-usaha mandiri.

MCW bergerak sebagai kontrol sosial di Malang Raya serta memiliki tujuan-tujuan yang mengupayakan terwujudnya sistem nilai dan norma sosial yang mengedepankan keadilan, peradaban, kemanusiaan, serta kedaulatan. MCW memiliki banyak rancangan agenda meliputi monitoring data, investigasi, kampanye, pendidikan publik, dan advokasi kasus korupsi.

Untuk mendukung daya guna dan mampu menciptakan dampak positif, perlu meningkatkan kualitas komunikasi yang dibangun di dalam struktur organisasi maupun dengan lingkungan eksternal. Interaksi informasi yang terkelola dengan baik memiliki pengaruh besar terhadap solidaritas internal, penyusunan strategi, hingga keberhasilan kampanye sosial. Peran komunikasi dalam organisasi memiliki manfaat untuk menjalin sebuah hubungan antar anggota untuk memberikan peningkatan pada kinerja organisasi. Pencapaian tujuan organisasi dapat lebih mudah dicapai apabila organisasi memiliki kecenderungan kinerja anggota yang tinggi (Riyatno & Juariyah, 2024).

Fungsi komunikasi dalam suatu organisasi berdampak signifikan. Fungsi komunikasi dalam organisasi diantaranya yaitu fungsi produksi dan pengaturan, fungsi pembaharuan, fungsi pemeliharaan, fungsi tugas, fungsi perintah, fungsi relasional, dan fungsi manajemen ambigu (Masmuh, 2010). Komunikasi organisasi akan berjalan stabil dengan apabila berjalan sesuai dengan fungsinya seperti penentuan sasaran dan tujuan organisasi, strategi pemecahan masalah, mengidentifikasi dan evaluasi produk organisasi, pelaksanaan tugas masing-masing divisi atau anggota, dan pemberian komando atau perintah kepada anggota organisasi (Masmuh, 2010).

Pentingnya menerapkan fungsi komunikasi dalam sebuah organisasi untuk mendorong keterlibatan, kejujuran, serta saling mendengarkan dapat mempengaruhi ikatan antar anggota organisasi yang efektif, peningkatan koordinasi dan kolaborasi, serta membantu mendorong peningkatan kinerja yang lebih baik dalam sebuah organisasi secara keseluruhan.

Mengacu pada uraian yang telah dipaparkan, memberikan ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Fungsi Komunikasi Organisasi Dalam Interaksi Sehari-hari (Studi di Malang Corruption Watch).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan fungsi komunikasi organisasi dalam interaksi sehari-hari di lembaga swadaya masyarakat Malang Corruption Watch?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini guna menggali lebih dalam untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi komunikasi organisasi dalam interaksi sehari-hari di Malang Corruption Watch.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai sumber informasi yang berguna dalam mengatasi berbagai permasalahan, khususnya terkait Penerapan Fungsi Komunikasi pada Malang Corruption Watch.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca sebagai wawasan baru dan menambah informasi khususnya tentang Penerapan Fungsi Komunikasi Organisasi Dalam Interaksi Sehari-hari di Malang Corruption Watch.
- b. Bagi peneliti, hal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru, dan meningkatkan wawasan peneliti mengenai Penerapan Fungsi Komunikasi Organisasi Dalam Interaksi Sehari-hari di Malang Corruption Watch.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya, sehingga materi-materi yang dikembangkan dapat lebih beragam dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.